

Judul : Jangan Sampai Terulang Lagi Warga Diponis Positif Vovid -19 Tanpa Tes
Tanggal : Senin, 14 Februari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Jangan Sampai Terulang Lagi Warga Divonis Positif Covid-19 Tanpa Tes

Karyawan swasta, Jamaludin (36) kaget menerima pemberitahuan positif Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Padahal, ia tidak tes.

Pada Rabu (9/2), Jamaludin menerima pesan WhatsApp (WA) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang menyatakan dia positif Covid-19.

Lalu, ia mengecek aplikasi PeduliLindungi dan mendapatkan hasil *polymerase chain reaction* (PCR) positif dari laboratorium Rumah Sakit (RS) Brawijaya, Depok.

"Padahal, saya tidak tes," kata Jamaludin, seperti diberitakan *detik.com*.

Jamaludin divonis positif Covid-19 terhitung sejak Rabu (9/2). Statusnya di PeduliLindungi pun menjadi hitam. Jamaludin yang berdomisili di Ciputat, Tangerang Selatan (Tangsel), lalu mengurus status hitam itu agar kembali normal. "Saya nggak bisa ke mana-mana selama dua hari," tandasnya.

Jamaludin menghubungi 119 extension 9 untuk menanyakan mekanisme perubahan status di PeduliLindungi yang tidak benar itu. Ia lalu diarahkan untuk menghubungi pihak RS.

Perlu tahapan yang panjang untuk menegaskan statusnya di aplikasi PeduliLindungi.

Setelah menghubungi pihak RS, Jamaludin mendapat jawaban bahwa perubahan status masih dalam pengurusan ke Pusat Data dan Informasi (Pusdatin).

Pada Jumat malam (10/2), Jamaludin mengatakan, statusnya di PeduliLindungi sudah kembali hijau atau negatif Covid-19.

RS Brawijaya mengakui salah dan minta maaf kepada warga Tangsel yang divonis positif Covid-19 itu, padahal tidak tes. "Pencocokan data kan berdasarkan nama, jenis kelamin dan tanggal lahir," kata Supervisor on Duty (SOD) Marketing Rumah Sakit Brawijaya,

Wahyuana Kumala, Jumat (11/2).

Wahyuana menambahkan, petugas baru di laboratorium, keliru soal data dua orang bernama Jamaludin dengan tanggal lahir yang sama. Padahal, dua nama itu berbeda alamat. "Jamaludin yang positif Corona itu, tinggal di Bojongsari, Depok," tandasnya.

Lantas, bagaimana supaya kejadian yang merugikan masyarakat seperti ini tidak terulang? Berikut wawancara dengan Juru Bicara Kementerian Kesehatan dokter Siti Nadia Tarmizi, dan Anggota Komisi IX DPR Kurniasih Mufidayati mengenai hal ini.